Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)
Vol.1, No.1, 2021: 61-70

Analisis Akuntansi Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT. Nexusled Cahaya Lestari

Yuli Pratiwi[1]*, Rizqi Fadhlina Putri[2]
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

ABSTRAK: Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana penerapan, pengakuan dan pengungkapan PSAK No. 72 pada PT. Nexusled Cahaya Lestari. Jenis penelitian bersifat deskriptif dengan obyek penelitian adalah data keuangan PT. Nexusled Cahaya Lestari. Dengan data yang digunakan berupa data sekunder yaitu berupa data yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan, berupa laporan laba rugi dan laporan neraca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep penerapan pendapatan di perusahaan sebagian penerapannya mengakui sesuai dengan konsep acrual basic namun sebagian belum sepenuhnya dimana pada saat terjadinya transaksi digunakan *cash basic,* Pendapatan perusahaan bersumber dari pendapatan operasional yakni pendapatan atas penjualan barang dan jasa dan Penerapan pengakuan pendapatan PT. Nexusled Cahaya Lestari belum efisien sebagai pendapatan PT. Nexusled Cahaya Lestari berdasakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 72 dalam mencatat laporan laba Rugi.

Keywords: ***Pendapatan, PSAK 72***

Submitted: 20 Oktober; Revised: 21 Oktober; Accepted: 26 Oktober

Corresponding Author: yulipratiwi0208@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap organisasi didirikan dengan tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuannya tergantung pada jenis organisasi itu sendiri. Ada organisasi yang berorientasi non laba dan ada organisasi yang berorientasi laba. Organisasi yang berorientasi laba *(profit)* mempunyai tujuan utama untuk menghasilkan laba maksimum, sedangkan organisasi *non profit* yang tujuan utamanya bukan mencari laba tetapi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui jasa yang diberikan.

Salah satu organisasi atau perusahaan yang bertujuan mencari laba adalah perusahaan industri, dimana timbul suatu masalah mengenai pengukuran dan pengakuan pendapatan yang diakui pada akhir periode akuntansi. Standart Akuntansi Keuangan (SAK) mengatur suatu cara yang tepat agar pengukuran dan pengakuan pendapatan dapat mencerminkan hasil yang sewajarnya. SAK-ETAP mengungkapkan 2 metode yang digunakan dalam pengukuran dan pengakuan pendapatan, serta menerapkan 4 identifikasi transaksi dalam hal pengakuan pendapatan ialah penjualan barang entitas baru akan mengakui pendapatan jika entitas telah mengendalikan resiko dan entitas tidak mempertahankan atau terlibat terhadap barang tersebut. Penyediaan jasa entitas mengakui pendapatan yang berhubungan dengan transaksi sesuai dengan tahap penyelesaian. Kontrak Kontruksi entitas mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak kontruksi yang disesuaikan dengan tingkat penyelesaian aktivitas kontrak pada akhir periode. Serta entitas harus mengakui pendapatan yang muncul dari penggunaan aset oleh entitas yang lain yang menghasilkan bunga, royalti dan deviden.

Standar akutansi merupakan pedoman umum penyusunan laporan keuangan yang merupakan pernyataan resmi tentang masalah akuntansi tertentu yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang dan berlaku dalam lingkungan tertentu. Standar akuntansi menjadi dasar dalam penyajian informasi laporan keuangan suatu kegiatan usaha. Salah satu standar akuntansi yang ada di Indonesia adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana terdapat uraian materi di dalamnya yang mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi.

Informasi akuntansi sendiri harus dapat memenuhi kriteria biaya-manfaat. Yang dimana pelaporannya laporan keuangannya harus disajikan secara wajar dengan penjelasan tentang situasi yang sebenarnya. Dan salah satu bagian yang penting dari suatu penyajian informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan adalah pendapatan. menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam (PSAK No.23, 2015: par 6) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pemberlakuan Standart Akuntansi Keuangan yang tepat dalam pengukuran dan pengakuan pendapatan perusahaan sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan yang wajar. Beberapa penelitian telah

menganalisis pengukuran dan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 72 Anggraini dan Sholichah (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan pada PT Madsumaya Indo Seafood adalah belum sejalan dengan yang ada pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 72 pada penjualan ekspor udang dengan pembayaran tanpa *letter of credit*.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu akun utama dalam laporan keuangan melalui pembentukan laporan laba rugi yang hasil nilai nya sangat berguna bagi pemegang saham ataupun investor untuk mendapatkan informasi mengenai posisi laporan keuangan ataupun kinerja perusahaan.

Pendapatan menurut PSAK 72 "Pengakuan **pendapatan** kontrak dapat dilakukan secara perlahan sesuai umur kontrak (*over the time*) atau pada satu waktu, *at a point*" . Namun, pengakuan pendapatan kontrak dengan cara ini tidak bisa diterapkan untuk semua jenis kontrak. Beberapa aspek syarat yang harus diperhatikan adalah manfaat oleh pelanggan, peningkatan nilai aset pelanggan, hingga tahap pembayaran kontrak yang telah disepakati bersama. Apabila ketiga unsur-unsur dari aspek syarat tersebut tidak terpenuhi, maka pengakuan pendapatan tak bisa dilakukan secara *over the time* melainkan secara at a point atau pada titik tertentu.

Menurut *Kieso, Weygant* dan *Warfield* (2016:101) pendapatan adalah arus kas aktiva atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi yang utama atau besar yang berkesinambungan selama satu periode.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Jenis Pendapatan

Jenis-jenis pendapatan menurut *Kusnadi* (2017;19) adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Operasi
   Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :
   a. Penjualan kotor
      Penjualan kotor adalah penjualan sebagaimana tercantum dalam faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return dan potongan penjualan.
   b. Penjualan bersih
      Penjualan bersih adalah penjualan yang diperoleh dari penjualan kotor dikurangi return penjualan ditambah dengan potongan penjualan lain-lain.
2. Pendapatan non operasi
   Pendapatan non operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :

a. Pendapatan bunga
   Pendapatan bunga adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah meminjamkan uangnya kepada pihak lain.
b. Pendapatan sewa
   Pendapatan sewa adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah menyewakan aktivanya untuk perusahaan lain.

Pengakuan Pendapatan

Menurut *Kieso, Warfield dan Weygandt* (2016:889) yang ditunjukkan ada empat transaksi pengakuan pendapatan yang dapat diakui, yaitu:

1. Pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya disebut sebagai tanggal penyerahan pada pelanggan.
2. Pendapatan atas pemberian jasa diakui ketika jasa-jasa tersebut telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
3. Pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan asset perusahaan seperti pendapatan bunga, sewa, dan royalty diakui sesuai dengan berlakunya waktu atau ketika asset tersebut digunakan.
4. Pendapatan dari pelepasan atau penjualan asset selain peroduk diakui pada saattanggal penjualan.

Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang tercantum sebagai berikut:

1. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima (PSAK 23:2015:paragraf 09).
2. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersbut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat volume yang diperoleh oleh entitas (PSAK 23:2015: paragraf 10).

Pengungkapan Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh selama satu periode harus disajikan dalam laporan laba rugi untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan selama periode tersebut. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan dan beban perusahaan selama periode tertentu.

Dalam hal pendapatan, pengungkapan pendapatan haruslah tepat karena pengungkapan pendapatan dapat mempengaruhi laporan keuangan yang dihasilkan manajemen, dimana nantinya laporan keuangan tersebut dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan ekonomi di masa yang akan datang. PSAK No. 23 (2015:paragraf 35) menegaskan bahwa entitas harus mengungkapkan halhal sebagai berikut:

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk untuk pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa.

2. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut, termasuk pendapatan yang berasal dari:
   b) Penjualan barang
   c) Penjualan jasa
   d) Bunga
   e) Dividen
   f) Royalti, dan
3. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut :
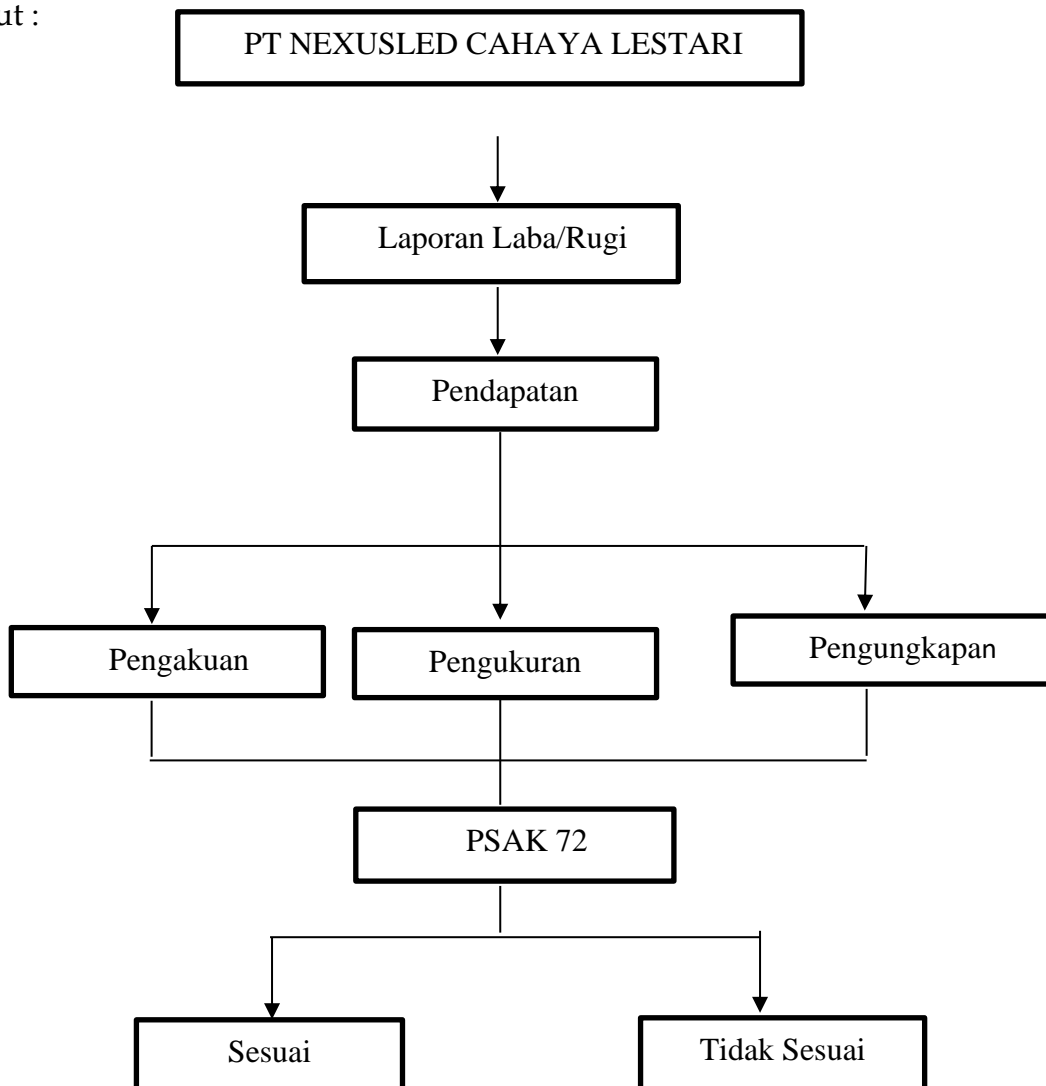
Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara
   Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaaan kepada pimpinan atau staf pegawai perusahaan yang memiliki wewenang. Cara ini dilakukan untuk dapat menjaring data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.
2. Dokumentasi
   Dengan cara mengumpulkan data dan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

PT. Nexusled Cahaya Lestari yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri, dari kegiatan-kegiatan operasional yang dilakukan, PT. Nexusled Cahaya Lestari mendapatkan pendapatan dan mengeluarkan biaya untuk membiayai kegiatan yang ada dalam perusahaan, yang gunanya adalah untuk mendapatkan laba.

Analisis Deskriptif

yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan perusahaan dengan metode EVA dan MVA.

Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan PT. Nexusled Cahaya Lestari (Metode Kontrak Selesai)

Berdasarkan perumusan masalah dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang terdapat pada PT. Nexusled Cahaya Lestari adalah terletak pada metode pengakuan pendapatan dimana perusahaan menggunakan metode kontrak selesai sehingga berpengaruh pada pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan. Bila mengacu pada PSAK No. 72 bahwa pengakuan pendapatan dapat dinyatakan bila hasil (*outcome*) kontrak dapat diestimasi secara andal. Pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak konstruksi.

Namun, berbeda dengan pengakuan pendapatan yang di berlakukan oleh PT. Nexusled Cahaya Lestari, Pada prakteknya PT. Nexusled Cahaya Lestari dalam menerapkan pengakuan pendapatan pada setiap kontrak yang dilaksanakan menggunakan metode kontrak selesai. Ketentuan terhadap pembayaran yang diterima perusahaan dari pihak pertama dimuat dalam suatu kontrak perjanjian pemborongan pekerjaan dimana perusahaan mempunyai hak untuk mendapatkan pembayaran atas pekerjaan yang sudah dilaksanakan. Besarnya jumlah pembayaran dan cara pembayaran ditentukan sesuai dengan pasal-pasal yang terdapat dalam kontrak perjanjian borongan.

PT. Nexusled Cahaya Lestari mendefiniskan pendapatan adalah Penghasilan dari suatu pelaksanaan yang sudah dikerjakan selesai 100%. Menurut PSAK 72 mendefiniskan pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu

periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Berdasarkan perumusan masalah dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang terdapat pada PT. Nexusled Cahaya Lestari adalah terletak pada metode pengakuan pendapatan dimana perusahaan menggunakan metode kontrak selesai untuk kontrak jangka panjang sehingga berpengaruh pada pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Dalam pengakuan pendapatan PT. Nexusled Cahaya Lestari masih belum sesuai dengan PSAK No. 72 tentang kontrak, karena menggunakan metode kontrak selesai untuk proyek jangka panjang. Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa :

"PT. Nexusled Cahaya Lestari ini belum menerapkan metode presentase penyelesaian untuk kontrak jangka panjang. Hal ini dikarenakan perusahaan mengakui pendapatan setelah kontrak diselesaikan keseluruhan, karena biaya untuk material tiap tahun mengalami fluktuasi. Sehingga biaya dan laba tidak dapat ditentukan sebelumnya. Pekerjaan dilapangan belum tentu selalu sesuai dengan perjanjian pemborong. Jika pekerja dilapangan bisa mengoptimalkan material, besar kemungkinan laba bisa bertambah dan begitupula sebaliknya. Tidak menutup kemungkinan ketika ada hambatan dilapangan seperti bencana alam atau pembayaran yang tidak sesuai dengan perjanjian atau pekerjaan konstruksi yang mengalami kerusakan akibat kesalahan pekerja dilapangan"

(Kepala bagian akuntansi, 2021).

Berdasarkan analisis diatas, PT. Nexusled Cahaya Lestari dalam pengakuan pendapatan kontrak jangka panjang belum sesuai dengan PSAK No. 72. Dalam perhitungan menggunakan metode presentase penyelesaian pada tahun 2018 sampai 2020, maka perlu diketahui besarnya presentase penyelesaian dalam pengerjaan struktur supaya dapat diketahui jumlah pendapatan, serta biaya sehingga menghasilkan laba yang seharusnya dicatat dan diakui oleh perusahaan pada tahun 2018 sampai 2020.

PEMBAHASAN

1. Penerapan pendapatan berdasarkan PSAK No. 72 pada PT. Nexusled Cahaya Lestari

Penerapan metode pengakuan pendapatan yang terjadi pada PT. Nexusled Cahaya Lestari ialah dengan menggunakan metode Cash *Basis. Cash Basis* adalah metode pencatatan dalam akuntansi, dimana dalam setiap transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan jumlah nominal yang diterima.

Pendapatan :
Pendapatan Barang xxx
Pendapatan Jasa xxx
Jumlah pendapatan xxx

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka penerapan metode pengakuan pendapatan yang disajikan dalam laporan keuangan PT. Nexusled Cahaya Lestari dapat dikatakan dengan wajar.

2. **Pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 72 pada PT. Nexusled Cahaya Lestari**

Pengakuan pendapatan dari kontrak pelanggan berdasarkan PSAK 72 oleh PT. Nexusled Cahaya Lestari terdiri atas lima tahapan, yaitu; identifikasi kontrak dengan pelanggan, identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, penetapan harga transaksi, alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dan pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi. PT. Nexusled Cahaya Lestari merupakan insudtri yang menyatakan sebagai distributor dalam menyajikan pengakuan pendapatan atas kontrak pelanggan.

3. **Pengungkapan pendapatan berdasarkan PSAK No. 72 pada PT. Nexusled Cahaya Lestari**

PT. Nexusled Cahaya Lestari menyajikan semua akun dalam laporan keuangan secara *detail* pada CALK. Mengenai PSAK 72 dapat diketahui melalui Catatan Atas Laporan Keuangan yang telah diungkapkan per akunnya pada laporan keuangan yang sudah di audit. Catatan atas laporan keuangan teresebut terdiri dari atas penjelasan mengenai PT. Nexusled Cahaya Lestari yang meliputi surat tanda bukti pendaftaran, perubahan anggaran dasar, penawaran umum perdana, penawaran umum terbatas serta dewan komisaris, direksi dan komite audit.

Selanjutnya mengenai kebijakan akuntansi yang diterapkan pada pengakuan pendapatan dari kontrak pelanggan sesuai PSAK 72, laporan keuangan terdiri atas laporan poisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan CALK.

Penjelasan mengenai kas dan setara kas, persediaan, piutang, utang, liabilitas imbalan kerja dan lainnya yang berhubungan dengan kontrak pelanggan.

Estimasi serta pertimbangan Akuntansi penting selalu dievaluasi secara rutin termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Penjelasan tentang penerapan dini atas PSAK 72 dalam hal ini adalah pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang secara efektif untuk awal tahun akan diawali di tanggal 1 Januari 2019. Rincian kas dan setara kas terdiri dari kas di bank dan deposito berjangka, liabilitas imbalan kerja yang terdiri dari imbalan jangka pendek memuat gaji dan bonus.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas,maka terdapat beberapa saran yang diharapkan akan mampu berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Pengakuan akuntansi atas pendapatan dan beban pada PT. Nexusled Cahaya Lestari di ubah dengan menggunakan metode yang berlaku secara umum sesuai standar akuntansi keuangan,
2. PT. Nexusled Cahaya Lestari dalam mengakui pendapatan yang terjadi sebaiknya menggunakan metode yang berlaku secara umum sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu pencatatan yang dipakai dengan

metode *accrual basis,* dimana setiap transaksi diakui saat kejadian, karena apabila ada kesalahan dalam menetukan cara pengakuan pendapatan dan beban akan mempengaruhi informasi yang tercermin dalam laporan keuangan sehingga akan menyesatkan dalam pengambilan keputusan nantinya.

3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan variabel atau objek penelitian dan diharapkan dapat dipakai untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt, atas nikmat kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Kepada keluarga saya terutama kedua orang tua tercinta, abang dan adik tersayang. Kepada ibu Pembimbing Ibu Rizqi Fadhlina Putri, SE, M.Si yang telah mengarahkan pembuatan makalah ini, rekan-rekan akuntansi dan pihak- pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian makalah ini yang tidak dapat disebut satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Fitria & Sholichah, Mu'minatus. (2021). Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Psak No. 72 Pada Penjualan Ekspor Udang PT. Madsumaya Indo Seafood. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), Vol. 5 No. 1, 2021

Azwan, Megawati Ayu Permata Indah Sari. (2018). *Perlakuan Akuntansi Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur*. 2018

Bauer, K. & Centorrino, G. (2017). Financial Statements of Banks as a Source of Information about Implementation of IFRS 15: The Evidence from Poland. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, *13*(6), 235-248.

Bernoully, M. & Wondabio, L. S. (2019). Impact of Implementation of IFRS 15 on the Financial Statements of Telecommunication Company (Case Study of PT XYZ). *Advances in Economics, Business, and Management Research, 9*.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.

Ila, Casnila. (2020). *Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).* Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan Volume 14 Nomor 1, Februari 2020

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., & Terry D. Warfield. (2016). *Akuntansi Intermediate*, edisi 12 jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Kusnadi. (2017). *Teori Akuntansi.Malang* : Universitas Brawijaya Malang

Listiyowati & Dwi Anie Mayasari. (2021). *Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Price Earning Ratio dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol (Studi*

pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2019). Jurnal Ilmiah Aset, Maret 2021 Jurnal Ilmiah Aset, Maret 2021

Londa, dkk. (2019). *Analisis pengakuan pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Pos Indonesia (Persero) Manado . Jurnal Riset Ekonomi Manajemen,* Vol. 8, No 4, 2020

Mia, Maysita Aghogho, Linjte Kalangi &Wulan D. Kindangen. (2020). *Evaluasi Penerapan PSAK No.72 Atas Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Pada PT. Bitung Cemerlang*. Jurnal EMBA, Vol.9 No.1 Januari 2020

Nafarin. (2015). *Penganggaran Perusahaan.*, Jakarta : Salemba Empat

Ni Made Sri Indrawati, Jessy D.L Warongan, & Lady Diana Latjandu. (2021). *Evaluasi Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 72 Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap Pengakuan Pendapatan Atas Penjualan Kwh Meter Listrik Pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Unit Layanan Pelanggan Manado Selatan*. Jurnal EMBA Vol.9 No.2 April 2021

Pratama, A. & Wahyuni, E. T. (2015). *Tarik Ulur Tanggal Efektif IFRS. Akankah IASB Tunduk pada US FASB?. Majalah Akuntan Indonesia, Juni-Juli.*

Puspamurti, Hayati & Firmansyah, Amrie. (2014). *Penerapan Psak 72 Terkait Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*. Indonesian Journal of Accounting and Governance, Vol. 4, No. 2, December 2020

Rolanda, Hana. Titi S., dan Yenny N. (2020). *Dampak Pengakuan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Diterapkan PSAK 72 dalam Laporan Keuangan PT. X*. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perbankan Vol. 7 No.1 Hal. 1245, 2020.

Veronica, dkk. (2019). *Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018.* Industrial Research Workshop and National Seminar, 1, 2019

Wisnantiasri, Sila Ninin. (2018). *Pengaruh PSAK 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap Shareholder Value (Studi pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate and Building Construction)*. Widyakala Journal. Vol. 5, No. 1, 2018.